

**PENERAPAN BAHASA JAWA KRAMA
DALAM MEMBENTUK SIKAP SOPAN SANTUN SANTRI
DI PONDOK PESANTREN AL-HIDAYAH KROYA CILACAP**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan

Oleh

DEWI MASITHOH

NIM 1717402142

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

2021

**PENERAPAN BAHASA JAWA KRAMA
DALAM MEMBENTUK SIKAP SOPAN SANTUN SANTRI
DI PONDOK PESANTREN AL-HIDAYAH KROYA**

Dewi Masithoh

NIM. 1717402142

Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

Abstrak

Perkembangan zaman yang semakin modern ini tentu saja tidak semuanya membawa dampak positif, khususnya dalam perkembangan budaya lokal. Semakin berkembangnya budaya nasional maka akan semakin sedikit anak yang memahami kebudayaan lokal. Bahasa *Jawa krama* merupakan budaya lokal yang digunakan oleh orang Jawa dalam berkomunikasi, bahasa *Jawa krama* memiliki peran sebagai sarana untuk mengenalkan nilai-nilai luhur dan sikap sopan santun. Hal ini sesuai dengan teori *Relativisme* bahwa bahasa merupakan cerminan budaya. Menurut teori *Relativisme* bahwa bahasa dapat menciptakan *realitas* bagi manusia sebagai bentuk ekspresi manusia dengan lingkungannya, dan ciri-ciri dalam bahasa tersebut akan tercermin melalui sikap dan budaya penuturnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan bahasa *Jawa krama* dalam membentuk sikap sopan santun di Pondok Pesantren Al-Hidayah Kroya Cilacap. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, sumber data digali dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah itu data yang sudah diperoleh dianalisis dengan mereduksi data, penyajian data dan membuat kesimpulan.

Temuan penelitian ini adalah bahwa bahasa dapat mempengaruhi pemikiran serta perilaku seseorang, begitu juga dengan penerapan bahasa *Jawa krama* di pondok pesantren Al-Hidayah Kroya dapat membentuk sikap sopan santun santri menjadi lebih sopan dalam berkomunikasi dengan lawan bicaranya terutama orang yang lebih tua. Karena di dalam bahasa *Jawa krama* memiliki *unggah-ungguh* atau tingkatan bahasa. Ada beberapa metode yang digunakan untuk menerapkan bahasa *Jawa krama* dalam membentuk sikap sopan santun santri di pondok pesantren Al-Hidayah Kroya, yaitu dengan metode pembiasaan, keteladanan, nasihat dan hukuman.

Kata kunci: *Relativisme*, bahasa *Jawa krama*, budaya, sopan santun.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Pustaka	7
F. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II PENGGUNAAN BAHASA JAWA KRAMA DALAM MEMBENTUK SIKAP SOPAN SANTUN	
A. Penerapan Bahasa <i>Jawa Krama</i>	11
1. Pengertian Bahasa <i>Jawa krama</i>	11
2. Bahasa Jawa Sebagai Bahasa Ibu.....	12
3. Ragam Tutur Bahasa <i>Jawa Krama</i>	13
4. Nilai-Nilai yang Terkandung dalam Bahasa <i>Jawa Krama</i>	18
5. Manfaat Pembiasaan Berbahasa <i>Krama</i>	20
6. Kedudukan Bahasa <i>Jawa Krama</i>	21
7. Hubungan Bahasa dengan Sikap Berdasarkan Teori Relativisme	21
B. Sikap Sopan Santun	23
1. Pengertian Sikap.....	23

2. Pengertian Sopan Santun.....	24
3. Manfaat Sopan Santun	25
4. Bentuk Sikap Sopan Santun.....	26
5. Metode Pembentukan Sikap Sopan Santun.....	28
6. Indikator Sopan Santun	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	32
B. Lokasi Penelitian	33
C. Subjek dan Objek Penelitian	33
D. Teknik Pengumpulan Data	34
E. Teknik Analisis Data	36
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al-Hidayah Kroya Cilacap	39
1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Al-Hidayah Kroya ...	40
2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Hidayah Kroya	40
3. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Hidayah Kroya	41
4. Keadaan Dewan Asatidz/Asatidzah dan Santri Pondok Pesantren Al-Hidayah Kroya	42
B. Penyajian Data.....	43
1. Penerapan Bahasa <i>Jawa Krama</i> dalam Membentuk Sikap Sopan Santun Santri di Pondok Pesantren Al-Hidayah Kroya.....	43
2. Metode Penerapan Bahasa <i>Jawa Krama</i> dalam Membentuk Sikap Sopan Santun Santri di Pondok Pesantren Al-Hidayah Kroya.....	49
3. Faktor Penghambat Penerapan Bahasa <i>Jawa Krama</i> dalam Membentuk Sikap Sopan Santun Santri di Pondok Pesantren Al-Hidayah Kroya	52
4. Bentuk Sikap Sopan Santun Santri di Pondok Pesantren Al-Hidayah Kroya	52
5. Hubungan Bahasa <i>Jawa Krama</i> dengan Sikap Sopan Santun Santri di Pondok Pesantren Al-Hidayah Kroya	55
C. Analisis Data	55

1. Analisis Penerapan Bahasa *Jawa Krama* dalam Membentuk Sikap Sopan Santun Santri di Pondok Pesantren Al-Hidayah Kroya..... 56
2. Analisis Metode Penerapan Bahasa *Jawa Krama* dalam Membentuk Sikap Sopan Santun Santri di Pondok Pesantren Al-Hidayah Kroya 59
3. Analisis Faktor Penghambat Penerapan Bahasa *Jawa Krama* dalam Membentuk Sikap Sopan Santun Santri di Pondok Pesantren Al-Hidayah Kroya 61

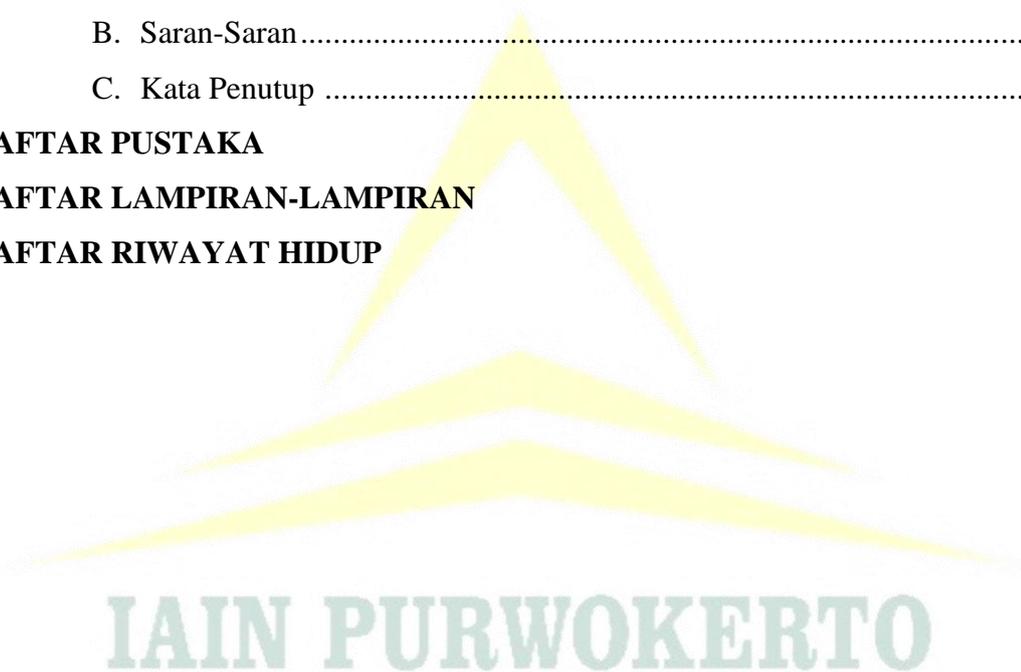
BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan 63
- B. Saran-Saran..... 64
- C. Kata Penutup 64

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Data Dewan *Asatidz/Asatidzah* PP Putri Al-Hidayah Kroya Tahun 2021

Tabel 2 : Data Santri PP Putri Al-Hidayah Kroya Tahun 2021

Tabel 3 : Data Kondisi Bangunan PP Putri Al-Hidayah Kroya Tahun 2021

Tabel 4 : Daftar Inventaris BPH PP Putri Al-Hidayah Kroya Tahun 2021

Tabel 5 : Daftar Inventaris Bidang Bakat dan Minat PP Putri Al-Hidayah Kroya Tahun 2021

Tabel 6 : Daftar Inventaris Bidang Ibadah Jam'iyah PP Putri Al-Hidayah Kroya Tahun 2021

Tabel 7 : Daftar Inventaris Bidang Keamanan PP Putri Al-Hidayah Kroya Tahun 2021

Tabel 8 : Daftar Inventaris Bidang Kebersihan dan Kesehatan PP Putri Al-Hidayah Kroya Tahun 2021

Tabel 19: Daftar Inventaris Bidang Pendidikan Dan Perpustakaan PP Putri Al-Hidayah Kroya Tahun 2021

Tabel 10: Jadwal Kegiatan Harian PP Putri Al-Hidayah Kroya Tahun 2021

Tabel 11: Jadwal Kegiatan Mingguan PP Putri Al-Hidayah Kroya Tahun 2021

Tabel 12: Struktur Organisasi PP Putri Al-Hidayah Kroya Tahun 2021

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 : Hasil Wawancara
- Lampiran 3 : Foto Dokumentasi
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 5 : Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 6 : Berita Acara Sidang Munaqosyah
- Lampiran 7 : Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 8 : Surat Riset Individu
- Lampiran 9 : Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 10 : Surat Keterangan Wakaf
- Lampiran 11 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 12 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 13 : Sertifikat BTA/PPI
- Lampiran 14 : Sertifikat KKN
- Lampiran 15 : Sertifikat PPL
- Lampiran 16 : Sertifikat aplikasi komputer (Aplikom)
- Lampiran 17 : Daftar Riwayat Hidup

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini, kemajuan zaman telah memberikan dampak kepada semua negara terutama Indonesia. Pergantian zaman menjadikan cara berfikir orang berubah. Perubahan ini sering dikenal dengan istilah globalisasi. Globalisasi ini sangat berpengaruh terhadap beberapa aspek baik itu pendidikan, ekonomi, sosial, moral, dan IPTEK. Indonesia memiliki lebih dari 300 kelompok etnik dan lebih dari 500 bahasa daerah, terdapat informasi dari *Summer Institute of Linguistic* jika Indonesia memiliki 731 bahasa, termasuk juga 5 bahasa yang sudah punah. Jumlah penuturnya sangat beragam dan bahasa terbesar di Indonesia yaitu bahasa Jawa 75,2 juta, Sunda 27 juta dan Melayu 20 juta orang.¹

Terjadinya globalisasi ini akan memberikan dampak positif ataupun negatif di dalam kehidupan masyarakat. Namun dampak negatif dari adanya globalisasi ini tidak mereka sadari. Salah satu akibat dari dampak negatif globalisasi adalah menurunnya kualitas moral bangsa. Efek dari adanya globalisasi telah menyebabkan para anak muda yang kehilangan etika dan karakter sebagai orang Indonesia. Menurunnya nilai moral bangsa dapat dilihat dengan banyaknya generasi remaja bahkan anak-anak kecil yang tidak memahami bagaimana cara bersikap kepada mereka yang lebih tua ataupun yang seharusnya mereka hormati. Hilangnya nilai-nilai moral pada para pemuda saat ini salah satunya disebabkan karena kurangnya perhatian orang tua dalam memberikan pendidikan karakter kepada anak sejak masih kecil.²

Pembentukan karakter merupakan cara untuk membentuk suatu individu yang mengenal dan peduli yang akan berkaitan dengan aspek kognitif, efektif serta psikomotorik yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Hubungan antara karakter dengan interaksi sosial sangat erat, khususnya antar manusia.

¹ Nurpeni Priyatiningasih, "Tingkat Tutur Sebagai Sarana Pembentukan Pendidikan Karakter", 2019, *Jurnal of Language Education*, Vol. 1 No. 1, hlm. 48.

² Machful Indra Kurniawan, "Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar", *Jurnal Pedagogia*, Vol. 4, No, hlm. 1.

Selain dengan bahasa tubuh, karakter juga akan terlihat melalui bahasa lisan ketika sedang berinteraksi dengan lingkungannya.³

Jika dilihat dari suku ataupun pola kehidupannya, Jawa memiliki landasan pengetahuan yang tidak pernah habis untuk diteliti. Berbagai macam filosofi dari pewayangan, keyakinan, kepercayaan, tradisi, adat ataupun praktik-praktik lain yang memiliki ciri dan sudut pandang yang luhur.⁴ Selain itu juga ada budaya lokal seperti bahasa *Jawa krama*.

Budaya lokal juga dapat digunakan sebagai alat untuk membentuk karakter moral anak. Seperti yang terjadi di Indonesia sekarang ini bahwa bahasa *Jawa krama* kini mulai dilupakan, karena dipandang sebagai bahasa yang kuno dan tidak sesuai dengan perkembangan zaman yang semakin modern ini. Padahal bahasa *Jawa krama* memiliki tingkatan-tingkatan sebagai sebuah landasan dalam berbahasa atau berbicara, dalam tingkatan itu ada bahasa ngoko dan bahasa *krama*.⁵

Salah satu bahasa yang menjadi kearifan lokal yaitu bahasa *Jawa krama*, selain itu bahasa *Jawa krama* juga memiliki tingkatan bahasa atau *unggah-ungguh basa*. Menurut orang Jawa, mereka menggunakan bahasa Jawa sebagai bahasa sehari-hari. Bahasa *Jawa krama* memiliki fungsi komunikatif, dengan mengidentifikasi batas-batas dan menumbuhkan rasa tanggung jawab serta digunakan sebagai sarana untuk mengenalkan nilai luhur dan tata *krama*, sehingga nilai kesopanan akan membentuk karakter anak.⁶

Orang tua menggunakan bahasa *Jawa krama* sebagai alternatif dalam mendorong pembinaan akhlak anak sejak kecil, karena terdapat perbedaan antara bahasa Jawa krama dengan bahasa lainnya. Bahasa Jawa adalah bahasa yang unik, karena selain keragamannya juga memiliki tingkatan dalam bahasa

³ Muhammad Misbahudin, "Pembiasaan Berbahasa Krama Inggil Sejak Dini, Memperkuat Kembali Peran Kearifan Lokal untuk Membentuk Karakter Anak", *Rahmatan Lil Alamin*, Vol. 1, No. 1, Juli 2018, hlm. 25.

⁴ Suwito dkk, "Tradisi dan Ritual Kematian Wong Islam Jawa", *Jurnal Kebudayaan Islam*, Vol. 13, No. 2, Juli-Desember 2015, hlm. 198.

⁵ Marsono, *Morfologi Bahasa Indonesia dan Nusantara*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2011), hlm. 13.

⁶ Indah Yulianti, *Penerapan Bahasa Jawa Krama untuk Membentuk Karakter Sopan Santun di Sekolah Dasar* (Semarang: Fakultas Ilmu Keguruan Negeri Semarang, 2018), hlm. 1.

yang disesuaikan antara penutur dan mitra tuturnya. Terdapat perbedaan bahasa ketika sedang berbicara dengan orang tua dan teman seusianya. Jadi secara tidak langsung saat berkomunikasi menggunakan bahasa *Jawa krama* juga akan belajar mengenai *unggah-ungguh* untuk menghormati dan menghargai lawan bicaranya. Pepatah Jawa mengatakan bahwa *ajining dhiri saka lathi* yang berarti bahwa harga diri seseorang itu terlihat dari cara bicaranya yang santun.⁷

Bahasa Jawa ini adalah bahasa yang dipakai oleh penutur berdomisili di pulau Jawa. Bahasa Jawa adalah bentuk warisan budaya Indonesia yang digunakan oleh orang-orang Jawa. Namun saat ini yang menggunakan bahasa Jawa semakin melebar, orang luar Jawa juga banyak yang sudah mulai menggunakan bahasa Jawa.⁸ Namun orang Jawa sudah tidak lagi peduli dengan budaya leluhurnya. Akibatnya banyak anak-anak yang tidak mengetahui budaya lokal seperti bahasa *Jawa krama*.⁹ Mengenalkan bahasa *Jawa krama* kepada anak-anak perlu ditingkatkan lagi sebagai bentuk pelestarian budaya Jawa.¹⁰

Pengaruh ketidakmampuan anak dalam berbahasa *Jawa krama* salah satunya adalah faktor lingkungan. Pemerintah Jawa Tengah menyadari bahwa bahasa daerah sangat penting untuk dilestarikan, sehingga dibuatlah peraturan tentang bahasa, sastra, dan aksara Jawa. Adanya aturan itu dibuat sebagai bentuk ekspresi suatu budaya yang di dalamnya terdapat nilai kemanusiaan, sopan santun, dan keagamaan, sehingga akan membentuk masyarakat yang memiliki budaya dan kesopanan.¹¹ Sopan santun merupakan sebuah peraturan yang turun-temurun dan berkembang dalam suatu budaya masyarakat yang

⁷ Dwiana Asih Wiranti, "Penggunaan Bahasa Jawa Krama Sebagai Pondasi Utama Perkembangan Moral Anak Usia Dini", Vol. 6, No. 1, Januari-Juni 2018, hlm. 3.

⁸ Dwiana Asih Wiranti dkk, "Penggunaan Bahasa Jawa Krama....", hlm. 8.

⁹ Elina Intan Apriliani dan Nufitriani Kartika Dewi, "Tata Krama Budaya Jawamembentuk Sikap Sopan Santun Anak Usia Dini", *Indonesian Journal of Early Childhood*, Vol. 1 No. 1, Januari 2019, hlm. 1.

¹⁰ Wahyu Trisnawati dan Puji Yanti Fauziah, "Penanaman Nilai Karakter Melalui Pembiasaan Berbahasa Jawa Pada Anak Usia Dini di Desa Tanggeran Banyumas", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 10 No. 2. November 2019, hlm. 4.

¹¹ Sutarjo, Imam, *Mutiara Budaya Jawa*, (Surakarta: Jurusan Sastra Daerah Sebelas Maret, 2006), hlm. 20.

bermanfaat dalam pergaulan dengan orang lain untuk menjalin ikatan yang dekat dan menghormati satu sama lain berdasarkan adat di masyarakat.¹²

Sebagai alat komunikasi penggunaan bahasa *Jawa krama* dalam suatu Lembaga Pendidikan Islam masih bisa ditemukan di berbagai pondok pesantren di Jawa, salah satunya adalah Pondok Pesantren Al-Hidayah Kroya. Selain mengajarkan ilmu agama Pondok Pesantren Al-Hidayah Kroya juga menjunjung tinggi nilai moral santri yaitu dengan membiasakan santri untuk membiasakan berbahasa *Jawa krama* dalam berkomunikasi sehari-harinya. Meskipun menggunakan bahasa *Jawa krama* dalam berkomunikasi tetapi santri Pondok Pesantren Al-Hidayah Kroya tetap bisa mengikuti perkembangan zaman yaitu dengan mengadakan ekstrakurikuler bahasa Inggris, bahasa Arab, memasak, karate, dan ikut serta dalam berbagai lomba di luar pondok pesantren.

Pondok Pesantren Al-Hidayah Kroya mewajibkan santrinya untuk menerapkan bahasa *Jawa krama* sebagai alat komunikasi sehari-hari. Ada dua jenis bahasa *krama* yang digunakan di Pondok Pesantren Al-Hidayah Kroya, yaitu bahasa *Jawa krama lugu* dan bahasa *Jawa krama inggil*. Saat berkomunikasi dengan teman menggunakan bahasa *krama lugu*, sedangkan saat berkomunikasi dengan pengasuh, orang yang lebih tua, *ustadz* dan *ustadzah* santri menggunakan bahasa *Jawa krama inggil*. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Penerapan Bahasa *Jawa Krama* dalam Membentuk Sikap Sopan Santun Santri di Pondok Pesantren Al-Hidayah Kroya Cilacap”. Peneliti ingin mengetahui apa saja nilai-nilai, manfaat serta problematika yang ada dalam Pembentukan Karakter Santri Melalui Pembiasaan Berbahasa *Krama*.

B. Definisi Konseptual

Ada beberapa istilah dalam rumusan masalah yang memerlukan klarifikasi untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikannya, penting untuk

¹² Suharti, “Pendidikan Sopan Santun dan Kaitanya dengan Perilaku Berbahasa Jawa Mahasiswa”, *FBS Universitas Negeri Yogyakarta*, Vol. 11 No. 1. Januari 2004, hlm. 6.

memperjelas terlebih dahulu istilah-istilah yang telah dikumpulkan oleh penulis. Istilah-istilah yang dimaksud adalah:

1. Penerapan Bahasa *Jawa Krama*

Pengertian bahasa *Jawa krama* adalah sebuah bahasa yang biasa dipakai oleh orang-orang Jawa, terutama orang Jawa Tengah dan orang Jawa Timur. Orang-orang Jawa biasa menggunakan bahasa Jawa sebagai alat komunikasi. Tidak hanya berbicara, orang Jawa juga harus bisa menggunakan bahasa Jawa dengan tepat sesuai dengan posisinya, kesejahteraan ekonomi, kebangsawanan dan usia. Tingkatan dalam bahasa Jawa digunakan sebagai *unggah-ungguh* yang menggambarkan kesopanan. Dalam kehidupan di masyarakat, bahasa *Jawa krama* memiliki manfaat untuk membuat hubungan yang harmonis. Orang tua juga memiliki kepercayaan bahwa dengan menggunakan bahasa *Jawa krama* kepada anak-anak menyebabkan mereka lebih sopan dan hormat kepada orang tua mereka. Suharti mengatakan bahwa “dalam bahasa *Jawa krama* terdapat *unggah-ungguh* dalam bersikap sopan santun, moral, beretika, dan kebiasaan berbahasa *Jawa krama*”.¹³ Dari penjelasan di atas terlihat bahwa nilai-nilai bahasa *Jawa krama* bukan hanya sebatas sopan santun dalam berbicara tetapi juga ada gagasan tentang kesopanan dalam berperilaku.¹⁴

2. Sikap Sopan Santun Santri

Kesopanan adalah salah satu bentuk dari *akhlak al-karimah*. Sopan santun dapat diartikan sebagai perilaku yang sesuai dengan tradisi yang ada di dalam masyarakat.¹⁵ Sopan santun dapat dilihat dari sudut yang berbeda dan salah satunya adalah ketika berbicara dengan orang tua atau teman.

¹³ Purwadi. “Etika Komunikasi dalam Bahasa Jawa”. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 9 No. 3. 2011, hlm. 139.

¹⁴ Adolfo Eko Setyanto dkk, “Faktor Faktor yang Mempengaruhi Memudarnya Etika Komunikasi Masyarakat Jawa di Kota Surakarta”. *Jurnal Komunikasi Massa*, Vol. 8 No. 2. Juli 2015, hlm. 126.

¹⁵ Nurul Zuriyah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 84.

Pengertian dari sopan santun adalah aturan yang diturunkan dalam suatu budaya yang memiliki manfaat dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya untuk membangun suatu hubungan yang baik, saling mengerti dan menghormati berdasarkan kebiasaan di masyarakat.¹⁶

3. Pondok Pesantren Al-Hidayah Kroya

Salah satu lembaga pendidikan islam di Kroya yaitu pondok pesantren Al-Hidayah Kroya terletak di Jalan Merak No. 24, Desa Bajing Kulon, Kroya, Cilacap, yang saat ini dipimpin oleh Ibu Nyai Mas'adah Machali Djahid.

Di pondok pesantren Al-Hidayah Kroya tidak hanya diajarkan tentang ilmu agama saja, Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Kroya juga sangat menjunjung nilai moral yaitu dengan membiasakan santri untuk berbahasa *krama* dalam berkomunikasi sehari-hari baik terhadap pengasuh, wali santri bahkan teman sebayanya.

B. Rumusan Masalah

Dari penjelasan di atas, maka yang menjadi titik fokus permasalahan penulis yaitu:

Bagaimana Penerapan Bahasa *Jawa Krama* dalam Membentuk Sikap Sopan Santun Santri di Pondok Pesantren Putri Al-Hidayah Kroya Cilacap?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Tujuannya adalah untuk mendeskripsikan Penerapan Bahasa *Jawa Krama* dalam Membentuk Sikap Sopan Santri Pondok Pesantren Al-Hidayah Kroya Cilacap.
- b. Untuk menganalisis Penerapan Bahasa *Jawa krama* dalam Membentuk Sikap Sopan Santri Pondok Pesantren Al-Hidayah Kroya Cilacap.

¹⁶ Avita Febri Hidayana dan Siti Fatonah, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Sopan Santun Siswa Kelas III MI Nurul Ulum Sidoarjo Madiun", *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, Vol. 2 No. 1, 2017. hlm. 76.

2. Manfaat Pemeriksaan

a. Secara Teoritis

Dilihat berdasarkan teori, harapan penulis semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam membentuk kepribadian anak-anak sehingga mereka memiliki pribadi yang sopan dan berbudi pekerti luhur melalui kecenderungan menggunakan Bahasa *Jawa krama*. Ditambah lagi, peneliti berharap semoga hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk sumber bahan referensi di bidang penelitian yang berhubungan dengan pelaksanaan pembentukan karakter, khususnya dalam penerapan bahasa *Jawa krama*.

b. Secara Praktis

Memberikan banyak ilmu pengetahuan yaitu dengan penelitian secara langsung terkait penerapan atau membiasakan berbahasa *Jawa krama* dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk sikap sopan santun.

D. Kajian Pustaka

Seorang peneliti dalam mengarahkan suatu penelitian tentu membutuhkan kajian pustaka. Adanya kajian pustaka ini dimanfaatkan sebagai landasan teoritis serta referensi bagi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Jadi penulis menggunakan beberapa skripsi sebagai sumber referensi yang memiliki hubungan dengan skripsi ini, diantaranya yaitu:

1. Penelitian Risa Adi Setiani, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2019 yang memiliki judul “Pembentukan Karakter Sopan Santun Melalui Pembiasaan Berbahasa *Jawa Krama* di MI Nashrul Fajar Meteseh Tembalang”. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif.

Skripsi ini membahas tentang pembentukan karakter sopan santun melalui pembiasaan berbahasa *jawa krama* di MI Nashrul Fajar Meteseh Tembalang. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh menurunnya nilai-nilai perilaku siswa serta memudarnya penggunaan bahasa *Jawa krama*.

Dari skripsi ini menunjukkan bahwa penerapan bahasa *jawa krama* di MI Nashrul Fajar Meteseh Tembalang dilakukan setiap hari Kamis. Sedangkan problematika dari pembiasaan bahasa *jawa krama* di MI Nashrul Fajar Meteseh Tembalang adalah tidak semua guru dan siswa bisa menggunakan bahasa *jawa krama* karena lingkungan sekitar rumahnya menggunakan bahasa Indonesia atau Jawa ngoko. Dan solusinya adalah guru akan berusaha semaksimal mungkin untuk membiasakan berbahasa *jawa krama*.

Persamaan dari skripsi Risa Adi Setiani dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan bahasa *Jawa krama* dalam membentuk perilaku sopan santun.

2. Penelitian oleh Dwi Elsa Wulansari Institut Agama Islam Negeri Surakarta Tahun 2019 berjudul “Implementasi Bahasa *Jawa Krama* dalam Pembentukan Perilaku Sopan Santri Madrasah Diniyah Al-Chusniyah Tambakboyo Pedan Klaten”. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.

Skripsi ini berbicara tentang bagaimana pelaksanaan kebiasaan *Jawa krama* dalam membentuk perilaku sopan santun siswa di Madrasah Diniyah Al-Chusniyah Tambakboyo Pedan Klaten. Peneliti menjelaskan alasan dari mengambil judul ini adalah terjadinya penurunan nilai-nilai kesopanan pada generasi muda terhadap teman-teman mereka atau orang tua. Jadi, penting untuk menanamkan kembali sikap sopan santun sesuai dengan religius dan budaya dengan menggunakan bahasa *Jawa krama*.

Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan implementasi berbahasa *Jawa krama*, dapat membentuk perilaku sopan santun di Madrasah Diniyah Al-Chusniyah yang meliputi sikap saling menghargai, berbicara halus dan patuh.

Persamaan antara skripsi Dwi Elsa Wulansari dengan penulis ini adalah implementasi bahasa *Jawa krama* dalam membentuk sikap sopan santun anak.

3. Penelitian oleh Ulfatus Sukriya Romdona, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2018 dalam skripsinya yang berjudul “Relevansi Nilai Pendidikan Agama Islam dan Bahasa *Jawa Krama* dalam Pembentukan Perilaku Sopan Santun Siswa di SMP Al-Fattah Nganjuk”. Dalam skripsi ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan hasil implementasi dari nilai-nilai agama islam dan kebiasaan bahasa *Jawa krama* dalam pembentukan sikap sopan santun siswa di SMP Al-Fattah Nganjuk. Karena menurut penlit, sikap sopan santun harus diklaim oleh setiap orang dengan alasan bahwa di dalam kesantunan ada rasa saling hormat dan menghormati terhadap orang lain, sementara sikap sopan santun saat ini sudah mulai menghilang.

Hasil penelitian dari skripsi saudari Ulfatus Syukriya menjelaskan bahwa dengan adanya penerapan nilai-nilai pendidikan agama islam serta pembiasaan bahasa *Jawa krama* di SMP Al-Fattah dapat membentuk siswa berperilaku sopan santun dengan ditunjukkan dengan sikap dan karakter yang religius. Seperti menghargai orang lain, rendah hati, menghargai orang lain dan penuh perhatian. Ada persamaan antara penelitian yang disusun oleh Ulfatus Sukriya Romdona dengan skripsi ini, khususnya dalam menerapkan bahasa *Jawa krama* sebagai alat untuk membentuk kesantunan anak. Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan Ulfatus Sukriya Romdona dalam mengaitkan ilmu agama dengan kebiasaan berbahasa *Jawa krama* untuk membentuk sikap sopan santun anak.

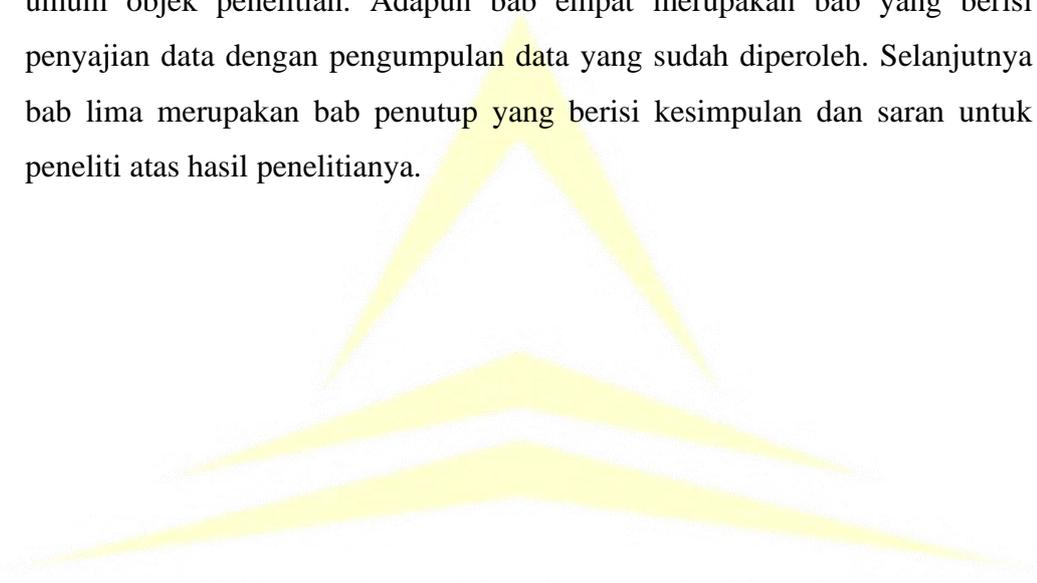
E. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran jelas tentang penelitian ini, maka diperlukan sistematika pembahasan yang bertujuan untuk menggambarkan permasalahan dalam penelitian ini. Sistematika pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab satu merupakan pendahuluan yang di dalamnya mencakup latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab dua merupakan kajian pustaka yang berhubungan dengan bahasa *Jawa krama*, pengertian sopan santun, tujuan sopan santun, bentuk sopan santun dan indikator sopan santun.

Bab tiga merupakan metodologi penelitian yang terdiri dari gambaran umum objek penelitian. Adapun bab empat merupakan bab yang berisi penyajian data dengan pengumpulan data yang sudah diperoleh. Selanjutnya bab lima merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran untuk peneliti atas hasil penelitiannya.



IAIN PURWOKERTO

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan tentang “Penerapan Bahasa *Jawa Krama* dalam Membentuk Sikap Sopan Santun Santri di Pondok Pesantren Al-Hidayah Kroya Cilacap” diperoleh kesimpulan bahwa dalam pembentukan sikap sopan santun santri di pondok pesantren Al-Hidayah Kroya, pengasuh menerapkan bahasa *Jawa krama* sebagai sarana dalam menanamkan nilai-nilai kesopanan terhadap santri, karena di dalam bahasa *Jawa krama* memiliki *unggah-ungguh* atau tingkatan bahasa kepada orang tua, teman sebaya serta yang lebih muda. Dalam penggunaan bahasa *Jawa krama* sebagai sarana pembentukan sikap sopan santun ini sesuai dengan Teori Relativisme Linguistik yang mengatakan jika struktur bahasa digunakan secara terus menerus maka akan mempengaruhi pemikiran seseorang dan perilakunya. Jadi terdapat hubungan antara bahasa yang digunakan seseorang dengan sikap atau perilaku seseorang.

Bentuk sopan santun ada beberapa macam yaitu sopan santun dalam berperilaku, sopan santun dalam berbahasa serta sopan dalam berpakaian. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa santri pondok pesantren Al-Hidayah memiliki sikap sopan santun dalam berperilaku, berbahasa serta penampilannya. Dibuktikan dengan santri berbicara dengan bahasa yang halus dan baik yaitu dengan bahasa *Jawa krama* serta dengan perilaku dan wajah yang ramah serta berpenampilan yang rapih dan menutup aurat.

Penerapan pembiasaan bahasa *Jawa krama* dalam membentuk sikap sopan santun santri di pondok pesantren Al-Hidayah Kroya memiliki beberapa metode, yaitu dengan menggunakan metode pembiasaan santri untuk berbahasa *Jawa krama* dalam berkomunikasi, metode keteladanan dari pengasuh serta keluarga *ndalem*, metode nasihat, serta metode hukuman berupa dipotong rambut, dijepit bibirnya lalu membaca shalawat.

B. Saran

1. Bagi Santri

Agar santri dapat menerapkan penggunaan bahasa *Jawa krama* dengan lebih baik lagi, seperti tidak hanya saat di dalam pondok tetapi juga di luar pondok pesantren Al-Hidayah Kroya.

2. Bagi Orang tua

Agar orang tua dapat mendukung penerapan bahasa *Jawa krama* untuk membentuk sikap sopan santun santri di rumah, seperti ikut menerapkan bahasa *Jawa krama* saat berbicara serta memberi contoh sikap sopan santun yang baik.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahirobbil'alamin, atas kehadiran Allah Swt yang senantiasa memberikan karunia, rahmat dan ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan lancar. Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang sudah ikut serta dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kesalahan dan kekurangan dalam penulisan ini. Dengan ini, penulis mengharapkan kritik dan saran agar bisa menjadi pembelajaran untuk kedepanya. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis serta khususnya untuk pembaca pada umumnya.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. 2013. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Rajawali pres.
- Alfiyah, Khoiri, 2019. "Implementasi Bahasa Jawa Ragam *Krama* Sebagai Upaya Pembinaan Sikap Ta'dzim Siswa". Skripsi. IAIN Salatiga.
- Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Avita Febri Hidayana dan Siti Fatonah. 2017. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Sopan Santun Siswa Kelas III MI Nurul Ulum Sidoarjo Madiun". *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*. Vol. 2 No. 1
- Azzet, Ahmad Muhaimin. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Chazawi. 2007. *Tindak Pidana Kesopanan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Chotimah, Chusnul dkk. 2019. "Analisis Penerapan Unggah Ungguh Bahasa Jawa Dalam Nilai Sopan Santun". *International Journal Of Elementary Education*. Vol. 3 No. 2
- Elina Intan Apriliani dan Nufitriani Kartika Dewi. 2019. "Tata *Krama* Budaya Jawamembentuk Sikap Sopan Santun Anak Usia Dini". *Indonesian Journal of Early Childhood*. Vol. 1 No. 1
- Hartomo, Rio. 2008. "Perbedaan Sikap Terhadap Tata *Krama* Jawa Dalam Menghormati Orang Tua Pada Remaja Desa Dan Remaja". Skripsi. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Imam, Sutarjo. 2006. *Mutiara Budaya Jawa*. Surakarta: Jurusan Sastra Daerah Sebelas Maret.
- Indah Yulianti dkk, 2018. "Penguatan Pendidikan Karakter pada Siswa dalam Menghadapi Tantangan Global". ISBN 978 602 1180N70 9.
- Jalaludin. 2002. *Teologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Gravindo Jakarta.
- Khazanah, Dewianti. 2012. "Kedudukan Bahasa Jawa Ragam *Krama* Pada Kalangan Generasi Muda: Studi Kasus Di Desa Randegan Kecamatan Dawarblandong". *Pengembangan pendidikan*. Vol. 9 No. 2

- Khalil, Ahmad. 2008. *Islam Jawa Sufisme dalam Etika dan Tradisi Jawa*. Malang: UIN Malang Press.
- Kridalaksana, Harimurti. 1999. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Kurniawan, Machful Indra. 2015. "Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar". *Jurnal Pedagogia*. Vol. 4 No. 1.
- Kustyarini. 2017. "Bahasa dan Pembentukan Karakter". *Jurnal Ilmiah*. Vol. 19 No. 2
- Marsono. 2011. *Morfologi Bahasa Indonesia dan Nusantara*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Misbahudin, Muhammad. 2018. "Pembiasaan Berbahasa *Krama* Inggil Sejak Dini, Memperkuat Kembali Peran Kearifan Lokal untuk Membentuk Karakter Anak". *Rahmatan Lil Alamin*. Vol. 1 No. 1
- Moloeng, Lexy J. 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rodakarya.
- Natalia, Suyanti. 2019. "Makna Ungkapan Bentuk Negatif Ditinjau dari Hipotesis Sapir dan Worf dalam Buku Ajar Minna No Nihongo 1". *Jurnal Ilmu dan Budaya*. Vol. 41 No. 64
- Pranowo. 2001. *Berbahasa Secara Santun*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Priyatiningsih, Nurpeni. 2019. "Tingkat Tutur Sebagai Sarana Pembentukan Pendidikan Karakter". *Journal Of Language Education*. Vol. 1 No. 1
- Purwadi. 2005. *Belajar Bahasa Jawa *Krama* Inggil*, Yogyakarta: Hanan Pustaka.
- Purwadi. 2011. "Etika Komunikasi dalam Bahasa Jawa". *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Vol. 9 No. 3
- Setyanto, Adolfo Eko dkk. 2015. "Faktor Faktor yang Mempengaruhi Memudarnya Etika Komunikasi Masyarakat Jawa di Kota Surakarta". *Jurnal Komunikasi Massa*. Vol. 8 No. 2
- Setyawan, Ilham. 2019. "Sikap Generasi Z Terhadap Bahasa Jawa". *Jurnal Ilmiah Komunikasi Makna*. Vol. 7 No. 2
- Sudaryono. 2013. Gaguk Margono dan Wardani Rahayu. *Pengembangan Instrumen penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Suharti, *Pembiasaan Berbahasa Jawa Krama Dalam Keluarga Sebagai Sarana Sopan Santun*. Yogyakarta: Kongres Bahasa Jawa III.
- Suharti. 2004. "Pendidikan Sopan Santun dan Kaitanya dengan Perilaku Berbahasa Jawa Mahasiswa". *FBS Universitas Negeri Yogyakarta*. Vol. 11 No. 1
- Supriyanti. 2008. *Sopan Santun Dalam Pergaulan Sehari-hari*. Semarang: Ghyas Putra.
- Suwadji. 1994. *Ngoko Lan Krama*, Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara.
- Suwito dkk. 2015. "Tradisi dan Ritual Kematian Wong Islam Jawa". *Jurnal Kebudayaan Islam*. Vol. 13 No. 2
- Tohirin. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wahyu Trisnawati dan Puji Yanti Fauziah. 2019. "Penanaman Nilai Karakter Melalui Pembiasaan Berbahasa Jawa Pada Anak Usia Dini di Desa Tanggeran Banyumas". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 10 No. 2
- Wedhawati dkk. 2006. *Tata Bahasa Jawa Mutakhir*. Yogyakarta: Kanisius.
- Wiranti, Dwiana Asih dkk. 2018. "Penggunaan Bahasa Jawa Krama Sebagai Fondasi Utama Perkembangan Moral Anak Usia Dini". *Universitas Islam Nahdlotul Ulama*. Vol. 6 No. 1
- Yana MH. 2008. *Falsafah dan Pandangan Hidup Orang Jawa*. Yogyakarta: Absolut Press.
- Yulianti, Indah. 2018. *Penerapan Bahasa Jawa Krama untuk Membentuk Karakter Sopan Santun di Sekolah Dasar*. Semarang: Fakultas Ilmu Keguruan Negeri Semarang.
- Zuriyah, Nurul. 2007. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.